

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Obyek Penelitian

##### a) Sejarah Singkat Pendirian SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Perkembangan dunia industri terutama dunia industri pemesinan yang demikian cepat memberi dampak terhadap perubahan di segala bidang kehidupan termasuk diantaranya perubahan terhadap kebutuhan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai sarana peningkatan sumber daya manusia memiliki peran yang strategis. Pendidikan dituntut untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan di masa depan dengan terus menerus mengikuti perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Hasil observasi empirik di lapangan mengindikasikan, kebutuhan tenaga kerja yang dapat mengoperasikan, memperbaiki, dan merawat perangkat mesin produksi sangat mendesak. Tenaga kerja bidang ini harus betul-betul yang berkompentensi dalam bidang Teknik Pemesinan. Teknik Pemesinan memberikan prospek pada kemajuan bangsa Indonesia dalam bidang penguasaan Teknik Pemesinan. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan Teknik Pemesinan menjadi faktor utama dalam menghambat Kemajuan Dunia Industri di bidang pemesinan.

Sekolah ini bernama “SMK NU Ma'arif 2 Kudus” dan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan yang diadakan pada waktu pagi hari. SMK NU Ma'arif 2 Kudus merupakan lembaga pendidikan kejuruan swasta setingkat SMA yang berada di jalan Siliwangi Gang. I No. 99 Jekulo Kudus. SMK NU

Ma'arif 2 ini berada dibawah yayasan pendidikan "BPPMNU ALTHOYANI" Kudus.

Dalam rangka menyiapkan SDM Teknik Pemesinan yang berkualitas maka SMK NU Ma'arif 2 Kudus pada Tahun Pelajaran 2015/2016 akan membuka Penambahan Program Keahlian Teknik Mesin (*Reengineering*) Paket Keahlian Teknik Pemesinan. SMK NU Ma'arif 2 Kudus berpotensi berkembang untuk menjadi satu-satunya SMK di wilayah timur kota Kudus pada Tahun Pelajaran 2008/2009 telah membuka Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), pada Tahun Pelajaran 2013/2014 telah membuka Program Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 telah membuka program Teknik Pemesinan (TP/Teknik Mesin) sehingga optimisme pengembangan sekolah di masa yang akan datang menjadi tujuan utama yaitu menjadi sekolah dengan standar internasional serta menghasikan output lulusan yang dapat diterima dunia usaha maupun industri.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung  $r$  tabel pada  $df = n$ , dimana  $n =$  jumlah sampel. Jadi besarnya  $df = 57$  dengan taraf signifikan 5%, maka didapat  $r$  tabel 0,261. Jika  $r$  hitung (dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (STAIN Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 20.

**Tabel 4.1**  
**Tabel Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian**  
**Guru (X)**

No Item	Korelasi ( $r_{hitung}$ )	$R_{tabeln=57}$ (5%)	Keterangan
1	0,425	0,261	Valid
2	0,443	0,261	Valid
3	0,564	0,261	Valid
4	0,424	0,261	Valid
5	0,357	0,261	Valid
6	0,607	0,261	Valid
7	0,690	0,261	Valid
8	0,719	0,261	Valid
9	0,562	0,261	Valid
10	0,694	0,261	Valid
11	0,419	0,261	Valid
12	0,346	0,261	Valid
13	0,443	0,261	Valid
14	0,674	0,261	Valid
15	0,521	0,261	Valid
16	0,524	0,261	Valid
17	0,682	0,261	Valid
18	0,701	0,261	Valid
19	0,672	0,261	Valid
20	0,679	0,261	Valid

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan program SPSS 16.0 (lihat dilampiran 7), dapat diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 57$ .

**Tabel 4.2**  
**Tabel Hasil Uji Validitas Ahklak Siswa (Y)**

No Item	Korelasi ( $r_{hitung}$ )	$R_{tabeln=57}$ (5%)	Keterangan
1	0,419	0,261	Valid
2	0,287	0,261	Valid
3	0,407	0,261	Valid
4	0,338	0,261	Valid
5	0,551	0,261	Valid
6	0,375	0,261	Valid
7	0,309	0,261	Valid
8	0,523	0,261	Valid
9	0,443	0,261	Valid
10	0,487	0,261	Valid
11	0,469	0,261	Valid
12	0,323	0,261	Valid
13	0,587	0,261	Valid
14	0,646	0,261	Valid
15	0,573	0,261	Valid
16	0,441	0,261	Valid
17	0,607	0,261	Valid
18	0,434	0,261	Valid
19	0,548	0,261	Valid
20	0,529	0,261	Valid
21	0,615	0,261	Valid
22	0,484	0,261	Valid
23	0,531	0,261	Valid
24	0,318	0,261	Valid
25	0,487	0,261	Valid
26	0,570	0,261	Valid
27	0,549	0,261	Valid
28	0,623	0,261	Valid
29	0,373	0,261	Valid
30	0,643	0,261	Valid

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan program SPSS 16.0 (lihat dilampiran 7), dapat diketahui

bahwa dari 30 item pertanyaan dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $N= 57$ .

#### b. Uji Reabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbbach Alpha  $>$  0,60 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ( $<$  0,60), maka dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 4.3**  
**Hasil uji reabilitas variabel kompetensi**  
**kepribadian guru (X)**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	20

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji reabilitas variabel akhlak siswa (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	30

Dari kedua pengujian *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS 16.0, kedua angket tersebut reliabel. Karena hasil pengujian *Cronbach Alpha* kedua angket tersebut lebih besar dari 0,60. Untuk uji reliabilitas instrumen kompetensi kepribadian guru pai memiliki harga sebesar 0,873 dan harga ini lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas instrumen akhlak siswa memiliki harga sebesar 0,883 harga ini lebih besar dari 0,60.

**c. Uji Pra Syarat**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.<sup>2</sup> Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (a) Jika angka signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- (b) Jika angka signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

---

<sup>2</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Kudus, 2009), 110.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

No.	Variabel Penelitian	Signifikansi	Kriteria
1.	Kompetensi Kepribadian Guru	0,761	Normal
2.	Akhlak Siswa	0,655	Normal

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kompetensi kepribadian guru pai (X) sebesar 0,761, sedangkan variabel akhlak siswa (Y) sebesar 0,655. Karena signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data tersebut berdistribusi normal. Untuk hasil uji bisa dilihat (di lampiran 9).

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas data adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *Scatter Plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena itu, *Scatter Plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja. Kriterianya adalah sebagai berikut :

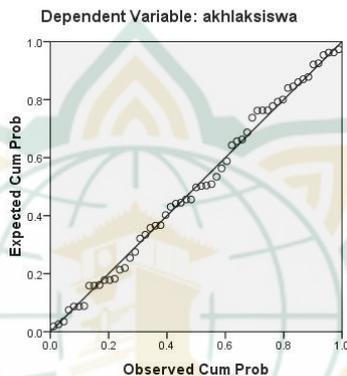
- a) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Kudus, 2009), 115.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linieritas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil pengujian linieritas kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa berdasarkan *Scatter Plot* menggunakan SPSS, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

#### **d. Analisis Pendahuluan**

Analisis ini akan mendeskripsikan mengenai pengumpulan data tentang hubungan kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa, peneliti telah menyebar angket kepada responden yang diambil dari kelas X SMK NU Maarif 2 Kudus sebanyak 57 responden, dengan 20 item pertanyaan untuk variabel X dan 30 item pertanyaan untuk variabel Y.

Dengan penskoran nilai masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban sangat sering diberi skor 4

- 2) Untuk jawaban sering diberi skor 3
- 3) Untuk jawaban jarang diberi skor 2
- 4) Untuk jawaban hampir tidak pernah diberi skor 1

Angket diberikan kepada siswa pada hari Ahad tanggal 20 Oktober 2019 untuk kelas X TKR 1 yang berjumlah 27 siswa, dan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019 untuk kelas X TKR 2 yang berjumlah 30 siswa. Adapun analisis data tentang kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa di SMK NU Maarif 2 Kudus adalah sebagai berikut:

### 1) Analisis data tentang kompetensi kepribadian guru di SMK NU Maarif 2 Kudus

Menghitung nilai mean dari variabel X dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3993}{57} \\ &= 70 \end{aligned}$$

Keterangan:

X : Nilai rata rata variabel X

$\sum X$  : Jumlah nilai X

N : Jumlah responden

Setelah mengetahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang sudah didapat peneliti membuat interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Sebelum mencari range (R) terlebih dahulu mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = skor tertinggi jawaban x jumlah pertanyaan

$$\begin{aligned} H &= 4 \times 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

L = skor terendah jawaban x jumlah pertanyaan

$$\begin{aligned} L &= 1 \times 20 \\ &= 20 \end{aligned}$$

(b) Mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 20 + 1 \\ &= 61 \end{aligned}$$

(c) Mencari interval

Setelah mengetahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{61}{4}$$

$$= 15,25 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai interval 15, sehingga untuk mengkategorikan kompetensi kepribadian guru di SMK NU Ma'arif 2 Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kategori Skor Kompetensi**  
**Kepribadian Guru di SMK NU Ma'arif 2 Kudus**

No.	Interval	Kategori
1.	65 – 80	Sangat Baik
2.	50 – 64	Baik
3.	35 – 49	Cukup
4.	20 – 34	Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mean dengan nilai 70 dari kompetensi kepribadian guru di SMK

NU Ma'arif 2 Kudus adalah tergolong “sangat baik” karena termasuk dalam interval (65 - 80). Artinya memenuhi klasifikasi kompetensi guru yang diharapkan oleh semua pihak. Jika dikaitkan dengan hipotesis nomor satu maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya kompetensi kepribadian guru tinggi.

## 2) Analisis data tentang akhlak siswa kelas X di SMK NU Maarif 2 Kudus

Menghitung nilai mean dari variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5236}{57} \\ &= 91,8 \text{ dibulatkan menjadi } 92 \end{aligned}$$

Keterangan:

X : Nilai rata rata variabel Y

$\sum X$  : Jumlah nilai Y

N : Jumlah responden

Setelah mengetahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang sudah didapat peneliti membuat interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Sebelum mencari range (R) terlebih dahulu mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 30 \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 30 \\ &= 30 \end{aligned}$$

(b) Mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 120 - 30 + 1 \\ &= 91 \end{aligned}$$

(c) Mencari interval

Setelah mengetahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{91}{4}$$

$$= 22$$

keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai interval 22, sehingga untuk mengkategorikan akhlak siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategori Skor Akhlak Siswa**  
**di SMK NU Ma'arif 2 Kudus**

No.	Interval	Kategori
1.	98 – 120	Sangat Baik
2.	76 – 97	Baik
3.	53 – 75	Cukup
4.	30 – 52	Kurang

Hasil diatas menunjukkan mean dengan nilai 92 dari akhlak siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus adalah tergolong “baik” karena termasuk dalam interval (76-97). Jika dikaitkan dengan hipotesis nomor dua maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya akhlak siswa baik.

## e. Analisis Uji Hipotesis

### 1) Hipotesis Deskriptif

(a) Pengujian hipotesis deskriptif yang pertama yaitu tentang kompetensi kepribadian guru, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

(1) Menghitung skor ideal

Skor ideal =  $4 \times 20 \times 57 = 4560$  (4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 57 = jumlah responden). Skor yang diharapkan =  $3993 : 4560 = 0,8757$  (87,56%). Dengan rata-rata =  $4560 : 57 = 80$  (jumlah skor ideal : responden).

(2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3993}{57} \\ &= 70,053\end{aligned}$$

(3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_0$ )

$\mu_0 = 0,8757 \times 80 = 70,05$  dibulatkan menjadi 70

(4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada (lampiran 9), ditemukan simpangan baku pada variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 6,348.

(5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus;

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{70,053 - 70}{\frac{6,348}{7,549}}\end{aligned}$$

$$= \frac{0,053}{0,841}$$

$$= 0,063$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh thitung variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 0,063. Sedangkan untuk SPSS diperoleh thitung sebesar 0,063 (lihat selengkapnya di lampiran 10).

(b) Pengujian hipotesis deskriptif yang kedua yaitu akhlak siswa, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

(1) Menghitung skor ideal

Skor ideal =  $4 \times 30 \times 57 = 6840$  (4 = skor tertinggi, 30 = item instrumen, dan 57 = jumlah responden). Skor yang diharapkan =  $5236 : 6840 = 0,76549$ . Dengan rata-rata =  $6840 : 57 = 120$  (jumlah skor ideal : responden).

(2) Menghitung rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{5236}{57}$$

$$= 91,859$$

(3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_o$ )

$$\mu_o = 0,7655 \times 120 = 91,8 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

(4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada (lampiran 9), ditemukan simpangan baku pada variabel akhlak siswa sebesar 10,114.

(5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus;

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{Y} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{91,859 - 92}{\frac{10,114}{7,549}} \\
 &= \frac{-0,141}{1,34} \\
 &= -0,105
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh thitung variabel akhlak siswa sebesar -0,105. Sedangkan untuk SPSS diperoleh thitung sebesar -0,105 (lihat selengkapnya di lampiran 10).

## 2) Hipotesis Korelasi Product Moment

Analisis data dengan menggunakan data korelasi *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### (a) Merumuskan Hipotesis

$H_a$  = Terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa kelas pada mata pelajaran PAI dan BP X di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

### (b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 3, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 57 \\
 \sum X &= 3993 \\
 \sum Y &= 5236 \\
 \sum X^2 &= 281977 \\
 \sum Y^2 &= 486706 \\
 \sum X.Y &= 368742
 \end{aligned}$$

- (c) Mencari persamaan regresi antara X terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X \cdot Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{5236(281977) - (3993)(368742)}{57.281977 - (3993)^2} \\
 &= \frac{1476431572 - 1472386806}{16073829 - 15944049} \\
 &= \frac{4044766}{129780} \\
 &= 31,166
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh harga sebesar 31,166. Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai a sebesar 31,443 (lihat selengkapnya di lampiran 11)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{57.(368742) - (3993)(5236)}{57.281977 - (3993)^2} \\
 &= \frac{21018294 - 20907348}{16072689 - 15944049} \\
 &= \frac{110946}{128640}
 \end{aligned}$$

$$= 0,8624533582 \text{ dibulatkan } 0,862$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh harga sebesar 0,862. Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai b sebesar 0,862 (lihat selengkapnya di lampiran 11).

- (d) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 31,433 + 0,862X
 \end{aligned}$$

Menghitung nilai koefisien korelasi X dengan Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum x)^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{57.368742 - (3993)(5236)}{\sqrt{\{57.281977 - (3993)^2\}\{57.486706 - (5236)^2\}}} \\
 &= \frac{21018294 - 20907348}{\sqrt{\{16072689 - 15944049\}\{27742242 - 27415696\}}} \\
 &= \frac{110946}{\sqrt{\{128640\}\{326546\}}} \\
 &= \frac{110946}{\sqrt{42006877440}} \\
 &= \frac{204955,79386784}{110946} \\
 &= 0,541
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.9**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi<sup>4</sup>**

No	Interval	Klasifikasi
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka koefisien korelasi (r) sebesar 0,541 termasuk pada kategori “**sedang**”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,541 (dapat dilihat di SPSS lampiran 12), maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut masuk kategori “sedang”, dalam interval 0,40-0,599.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 257.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan akhlak siswa dalam kategori “sedang”.

(e) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (akhlak siswa) dapat dijelaskan mengenai varians yang terjadi pada variabel X (kompetensi kepribadian guru) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100 \% \\ &= (0,541)^2 \times 100\% \\ &= 0,293 \times 100\% = 29,3\% \end{aligned}$$

Jadi, terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa sebesar 29,3% di SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

#### f. Analisis Lanjut

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,293(57 - 1 - 1)}{1(1 - 0,293)} \\ &= \frac{16,115}{0,707} \\ &= 22,793 \end{aligned}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga F garis regresi

$N$  = jumlah sampel (57)

$M$  = jumlah predictor (1)

$R$  = koefisien korelasi X dengan Y

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai  $F_{reg}$  sebesar 22,793. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 22,796 (dapat dilihat di SPSS lampiran 12) Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel}$  agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

- 1) Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Nilai  $F_{tabel}$  dicari berdasarkan  $df = N - M - 1$  dengan hasil  $57 - 1 - 1 = 55$  maka diperoleh sebesar 4,02. Dari nilai tersebut diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  ( $22,793 > 4,02$ ), maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau

kompetensi kepribadian guru berhubungan dengan akhlak siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

## B. Pembahasan

### 1. Kompetensi Kepribadian Guru

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK NU Ma'arif 2 Kudus menunjukkan bahwa guru yang ada di sekolah tersebut, terutama guru PAI dan BP dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik. Hal ini dibuktikan pada hasil angket yang diisi para siswa kelas X SMK NU Ma'arif 2 Kudus sebagai suatu jawaban atas kompetensi kepribadian guru, dari 43 responden atau 75,44% yang menyatakan kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sangat baik. Sedangkan 14 siswa atau 24,56% menyatakan kompetensi kepribadian guru berada pada kategori baik, dan tidak ada satupun siswa yang menyatakan kompetensi kepribadian guru pada kategori cukup dan kurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di SMK NU Ma'arif 2 Kudus sudah memiliki standar kompetensi kepribadian guru, terutama guru PAI dan BP sehingga sudah sangat sesuai untuk melaksanakan profesinya sebagai guru yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia.

## 2. Akhlak Siswa

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK NU Ma'arif 2 Kudus menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas X dapat dikatakan baik hampir sesuai yang diharapkan. Hal ini dibuktikan pada hasil angket yang diisi para siswa kelas X SMK NU Ma'arif 2 Kudus sebagai suatu jawaban atas akhlak siswa, dari 16 responden atau 28,07% yang menyatakan akhlak siswa berada pada kategori sangat baik, dari 40 responden atau 70,18% menyatakan akhlak siswa berada pada kategori baik, sedangkan 1 responden atau 1,75% menyatakan akhlak siswa berada pada kategori cukup, dan tidak ada satupun siswa yang menyatakan akhlak siswa pada kategori dan kurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ada di SMK NU Ma'arif 2 Kudus sudah memiliki akhlak yang baik, seperti taat kepada Allah, mempunyai sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan sopan santun kepada guru dan orang tua.

## 3. Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa yang memberikan penilaian baik terhadap kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa adalah 75,44% dan 70,18% dari total responden. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK NU Ma'arif 2 Kudus diketahui bahwa terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa meskipun sedikit. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,000, itu berarti lebih kecil dari 0,05 dan

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa.

Sedangkan nilai determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini adalah sebesar 0,541 atau 29,3%. Hal ini berarti bahwa kuatnya korelasi variabel kompetensi kepribadian guru adalah sedang yaitu 29,3%. Sedangkan sisanya (70,7%) variabel akhlak siswa masih berkorelasi dengan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

